

**PENERAPAN METODE STORY TELLING UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI, PENGUASAAN KOSAKATA  
DAN SIKAP PERCAYA DIRI SISWA K3B  
SEKOLAH PALEMBANG HARAPAN**

**Ida Ronauli Saragi Napitu<sup>1</sup>, Wiputra Cendana<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Pelita Harapan, <sup>2</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan Tecahers College  
The Plaza Semanggi, Jl. Jend. Sudirman No.50, RT.1/RW.4, Karet Semanggi, Kecamatan  
Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, 12930  
ida.napitu@gmail.com, wiputra.cendana@uph.edu

**Abstract:** Communication skills, vocabulary and self-confidence are three competencies that are quite important to be developed, especially for children in their early age. The purpose of this study was to analyse the level of communication skills, vocabulary, and self-confidence of students and how the role of the story telling method in improving the development of communication skills, vocabulary, and self-confidence of K3B students aged 5-6 years. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) on 9 students from K3B PTM 1 Group. CAR will be carried out with a maximum of 3 cycles in this research. The instruments that will be used are rubrics to measure students' communication skills, vocabulary and also self-confidence. The results showed that the storytelling method could improve communication skills, vocabulary mastery and self-confidence of K3B Palembang Harapan School students. Through the results obtained, it can be concluded that the storytelling method can improve communication skills, vocabulary mastery and self-confidence of K3B Palembang Harapan School students.

**Keywords:** Storytelling, communication, vocabulary, self-confidence, CAR

**Abstrak:** Kemampuan berkomunikasi, pengetahuan kosakata dan sikap percaya diri merupakan tiga buah kompetensi yang cukup penting untuk dikembangkan khususnya pada saat anak dalam usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat komunikasi, penguasaan kosakata dan sikap percaya diri siswa serta bagaimana peranan metode storytelling dalam meningkatkan perkembangan komunikasi, penguasaan kosakata dan sikap percaya diri siswa K3B yang berusia 5-6 tahun. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa/i K3B Grup PTM 1 sebanyak 9 orang. Pada penelitian ini dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan maksimal tiga buah siklus. Instrumen yang digunakan adalah rubrik dalam mengukur kemampuan berkomunikasi, pengetahuan kosakata serta sikap percaya diri siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode storytelling dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, penguasaan kosakata serta sikap percaya diri siswa K3B Sekolah Palembang Harapan. Melalui hasil yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa metode storytelling dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, penguasaan kosakata dan sikap percaya diri siswa K3B Sekolah Palembang Harapan.

**Kata kunci:** Storytelling, keterampilan berkomunikasi, penguasaan kosakata, percaya diri, PTK

Masa keemasan anak merupakan periode penting dalam perkembangan fisik dan psikis mereka, di mana peran orangtua dan pendidik sangat berpengaruh dalam memberikan stimulus dan rangsangan. Keterampilan berbahasa lisan yang efektif menjadi dasar penting untuk mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi. Saat ini, kemampuan berkomunikasi pada anak usia dini menjadi perhatian, seperti yang terjadi pada siswa-siswi K3B Grup PTM 1 di TK Palembang Harapan. Observasi menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa masih perlu ditingkatkan, terutama dalam diskusi di kelas. Selain itu, kosakata mereka terbatas, dan sikap percaya diri cenderung kurang.

*Storytelling* terbukti efektif sebagai metode dalam menyampaikan pesan dalam proses belajar-mengajar bagi anak usia dini. Maka, metode *storytelling* dipilih untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi, penguasaan kosakata, dan sikap percaya diri siswa K3B Grup PTM 1.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perkembangan ketiga aspek tersebut melalui metode *storytelling*. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi para peneliti untuk penelitian lanjutan dan juga bagi lembaga

pendidikan serta tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan untuk menangani masalah yang teridentifikasi di kelas dan untuk diperbaiki oleh guru melalui refleksi diri. Menurut Pelton (2020, 4), penelitian tindakan dapat dipahami dengan memisahkan istilahnya sendiri. "Tindakan" merujuk pada berbagai perlakuan yang dilakukan. Dalam konteks penelitian tindakan, tindakan tersebut adalah apa yang dilakukan peneliti sebagai bagian dari pengajaran profesional di dalam kelas.

Keputusan diambil berdasarkan pertimbangan dari berbagai sumber data yang dikumpulkan melalui observasi dan metode lainnya. Analisis data observasi guru digunakan sebagai panduan untuk refleksi, memungkinkan peneliti untuk mengamati siswa. Sebelum memulai setiap siklus dalam PTK, peneliti akan memperhatikan hal-hal berikut:

Siklus akan berlanjut jika nilai rata-rata keterampilan berkomunikasi < 80.

Siklus akan berlanjut jika nilai rata-rata penguasaan kosakata < 80.

Siklus akan berlanjut jika nilai rata-rata sikap percaya diri < 80.

Siklus akan dihentikan setelah siklus ketiga jika setiap nilai rata-rata variabel tidak mencapai nilai minimum yang ditetapkan yaitu 80. Selanjutnya, jika target tidak tercapai, peneliti akan menyesuaikan metode atau model dalam penelitian berikutnya.

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai upaya untuk memvalidasi data. Menurut Leivy, strategi triangulasi membangun kepercayaan dalam rangkuman temuan yang berkembang. Triangulasi, yang melibatkan beberapa metode atau sumber data untuk menjawab pertanyaan yang sama, adalah pendekatan umum.

Subjek penelitian adalah 9 peserta didik dari kelas K3 (usia 5-6 tahun) dan penelitian dilakukan di sebuah sekolah swasta di Palembang. Waktu penelitian adalah dari bulan Januari 2022 hingga Maret 2022.

Penelitian dilakukan selama masa pandemi COVID-19 yang memaksa ke mode pembelajaran daring. Sekolah menyediakan fasilitas internet yang memadai untuk pembelajaran daring. Penelitian dilakukan saat siswa sudah cukup terbiasa dengan pembelajaran daring karena berada di pertengahan

semester 2. Setiap siswa telah diberikan akun Microsoft 365 untuk berkomunikasi dengan sekolah dan guru. Materi pelajaran dikirimkan kepada setiap siswa melalui akun mereka melalui Microsoft Teams yang telah disediakan sebelumnya, kemudian dapat dicetak di rumah.

Triangulasi data dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis data, termasuk wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Pengumpulan data melibatkan observasi dengan menggunakan rubrik yang telah divalidasi, studi literatur tentang setiap variabel yang diteliti, dan lembar wawancara dengan guru. Rubrik penilaian mencakup keterampilan komunikasi, penguasaan kosakata, dan sikap percaya diri. Penilaian dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan juga melalui rekaman video konferensi pembelajaran daring. Setiap rubrik yang digunakan oleh peneliti untuk setiap variabel memiliki tiga indikator.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rubrik yang indikator-indikatornya didasarkan pada teori-teori yang mendukung, yang telah dibahas sebelumnya seperti berikut ini:

Tabel 1 Rubrik Keterampilan Berkomunikasi

Aspek	4	3	2	1
mengerti perintah .	Siswa melaku kan <b>3 dari 3</b> hal yang diperintahkan guru.	Siswa melakuka n <b>2 dari 3</b> hal yang diperintahkan guru.	Siswa melakukan <b>1 dari 3</b> hal yang diperintahkan guru.	Siswa melakukan semua hal yang diperintahkan guru. <b>tidak</b>
mengenal struktur kalimat.	Siswa mendemonstra sikan kalimat dengan struktur kata yang <b>tepat.</b>	Siswa mendemonstrasi kan kalimat dengan struktur kata yang <b>hampir tepat.</b>	Siswa mendemonstra sikan kalimat dengan struktur kata yang <b>kurang tepat.</b>	Siswa mendemonstrasikan kalimat dengan struktur kata yang <b>tidak tepat.</b>
menceritakan kisah yang <b>merujuk pada peristiwa masa lalu</b> , secara <b>detail</b> dan dalam <b>urutan</b> yang benar.	Siswa menceritakan kembali cerita yang didengar dengan <b>3 kriteria</b> bercerita.	Siswa menceritakan kembali cerita yang didengar dengan <b>2 kriteria</b> bercerita.	Siswa menceritakan kembali cerita yang didengar dengan <b>1 kriteria</b> bercerita.	Siswa menceritakan kembali cerita yang didengar. <b>tidak</b>

Tabel 2 Rubrik Penguasaan Kosakata

Aspek	4	3	2	1
bercerita lancar, tata bahasa baku dan benar secara fonetis.	Siswa dapat bercerita dengan <b>3 kriteria.</b>	Siswa dapat bercerita dengan <b>2 kriteria.</b>	Siswa dapat bercerita dengan <b>1 kriteria.</b>	Siswa dapat tidak bercerita.
menanyakan arti kata-kata abstrak dan menggunakannya.	Siswa menggunakan <b>3</b> kata-kata abstrak dalam berkomunikasi	Siswa menggunakan <b>2</b> kata-kata abstrak dalam berkomunikasi.	Siswa menggunakan <b>1</b> kata abstrak dalam berkomunikasi	Siswa tidak menggunakan kata-kata abstrak dalam berkomunikasi
menjelaskan kosakata baru dalam buku yang dibacakan untuk anak.	Siswa menjelaskan <b>3</b> arti kata baru yang diterimanya.	Siswa menjelaskan <b>2</b> arti kata baru yang diterimanya.	Siswa menjelaskan <b>1</b> arti kata baru yang diterimanya.	Siswa tidak menjelaskan arti kata baru yang diterimanya.

Tabel 3 Rubrik Sikap Percaya Diri

Aspek	4	3	2	1
memiliki kontak mata dengan lawan bicara.	Siswa <b>selalu</b> memandang lawan bicara.	Siswa <b>sering</b> memandang lawan bicara.	Siswa <b>jarang</b> memandang lawan bicara..	Siswa <b>tidak</b> memandang lawan bicara.
berani berhadapan dengan orang lain.	Siswa <b>berani</b> untuk maju ke hadapan audiens.	Siswa <b>berani</b> untuk maju ke hadapan audiens dengan <b>sedikit</b> dorongan guru	Siswa <b>berani</b> untuk maju ke hadapan audiens dengan <b>banyak</b> dorongan guru	Siswa <b>tidak berani</b> untuk maju ke hadapan audiens.
berani berinteraksi	Siswa <b>selalu memulai</b> awal percakapan dengan lawan bicara.	Siswa <b>sering memulai</b> awal percakapan dengan lawan bicara.	Siswa <b>malu-malu memulai</b> awal percakapan dengan lawan bicara.	Siswa <b>tidak pernah</b> memulai awal percakapan dengan lawan bicara.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan membandingkan nilai dan skor dari ketiga kompetensi yang diperoleh siswa pada setiap siklus, sebelum dan sesudah pembelajaran. Skor maksimal yang dapat diperoleh siswa dalam keterampilan berkomunikasi, penguasaan kosakata, dan sikap percaya diri adalah 100, dengan standar minimal 80.

Kriteria keberhasilan siswa usia dini diukur menggunakan tabel penilaian yang mencakup empat skala: BSB, BSH, MB, dan BB. Skor/nilai pada kategori "berkembang sesuai harapan" adalah 80.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang membahas penerapan metode Storytelling dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi, penguasaan kosakata, dan

sikap percaya diri siswa Kelompok K3B Grup PTM 1 di TK Palembang Harapan telah dilakukan melalui tiga siklus pembelajaran dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasilnya sebagai berikut:

Pada perkembangan Keterampilan Berkomunikasi, penerapan metode *storytelling* berhasil meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Nilai rata-rata keterampilan berkomunikasi meningkat dari siklus ke siklus, dengan N-gain yang tinggi dari siklus 2 ke siklus 3.

Pada perkembangan Penguasaan Kosakata, metode *storytelling* juga berhasil meningkatkan penguasaan kosakata siswa dari siklus ke siklus, dengan N-gain yang tinggi dari siklus 2 ke siklus 3.

Sedangkan pada perkembangan Sikap Percaya Diri, penerapan metode

*storytelling* juga meningkatkan sikap percaya diri siswa dari siklus ke siklus, dengan N-gain yang tinggi dari siklus 2 ke siklus 3.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Creswell, John W., Creswell, J. David. (2018). *Research design : qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. USA, SAGE Publications.
- Dirjen PAUD, Kemendikbud. (2012). Pedoman Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini. Diunduh dari: <http://paud.kemdikbud.go.id/> pada tanggal 11 April 2021.
- Dirjen PAUD, Kemendikbud. (2019). Mengasah Sikap Peduli Lingkungan Pada Anak Sejak Usia Dini. Diunduh dari <https://pauddikmaskaltim.kemdi.kbud.go.id/> pada tanggal 11 April 2021.
- Leavy, Patricia. (2017). *Research Design*. New York, The Guilford Press.
- Lee, Allison. (2010). *How to Grow Great Kids: The Good Parents' Guide to Rearing Sociable, Confident and Healthy Children*. Spring Hill House, How To Content.
- Luckyta, Lulu., Sutisnawati, Astri., Uswatun, Din Azwar. (2020). Peran Kemampuan Komunikasi Siswa Terhadap Sikap Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. Wasis, Jurnal Ilmiah Pendidikan.
- Papalia, Diane E., Martorell, Gabriela. (2021). *Human Development*. New York, McGraw-Hill Education.
- Santrock, John W. (2018). *Educational Psychology: Theory and Application to Fitness and Performance, Sixth Edition*. New York, McGraw-Hill Education, 29-69.
- Sugiyono, Prof. Dr. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 1-458.
- Zain, Aqim Muhaimin., & Mawardi. (2023). Peningkatan Communication Skills Melalui Model Pembelajaran Team Games Tournament (Tgt) Di Kelas VI SDN Tingkir Tengah 02 Salatiga. *Bestari: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(2), 1-11.